

ETIKA KOMUNIKASI ANAK PADA KELUARGA DALAM ISLAM

Noormawanti

Universitas Muhammadiyah Metro

noormawanti13@gmail.com

ABSTARCT

Family is a place where a child socializes. Socializing activities in the family carried out by a child are domestic socialization activities. It is in the family that a child recognizes and gets his identity. Therefore, in the process of family communication, the position of parents must be able to provide and foster a sense of kinship to all family members in the house, because the helmet can have a positive impact on all family members. The family will be a place for all to convey and a place to pour out their hearts, feelings and thoughts whenever children have problems and want something. The emergence of family relationships that are based on intensive communication relationships from all family members, especially children and parents, then the child will be more confident and motivated, especially on positive things to carry out orders and suggestions from parents so that children are always on His way.

Keyword : Communication Ethics; Children; Families in Islam

A. PENDAHULUAN

Diskursus tentang keluarga merupakan bagian dari unit kecil yang ada pada kehidupan masyarakat dimana keluarga yang didalamnya terdiri dari suami, istri dan anak. Keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas, atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga. Kehidupan dalam berkeluarga tercatat sebagai deretan kelompok sosial yang mana keluarga yang satu dengan yang lain dalam suatu masyarakat hidup bertetangga atau berkelompok yang bermukim di satu tempat. Selanjutnya, dalam keluarga Untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta memberikan kesempatan untuk bersosialisasi dengan para anggota dalam keluarga termasuk anak-anaknya keluarga akan melakukan komunikasi antara sang suami kepada istri dan juga sang ayah kepada anak-anaknya.¹ Maka dari itu, kegiatan yang pasti dilakukan oleh individu di masyarakat yaitu bersosialisasi dan berinteraksi atau berkomunikasi dengan lainnya harus dilandasi dengan prinsip kesetiaan, kepercayaan dan juga kejujuran, sehingga, dengan bermodalkan itu semua dalam kehidupan berumah tangga akan semakin kokoh sehingga keluarga tidak rapuh meskipun terjadi dalam kehidupan keluarga muncul gejolak atau guncangan dalam kehidupan, akan tetapi bisa dilalui dan diatasi dengan baik. Setiap keluarga memiliki problem tersendiri.

Kehidupan berkeluarga pasti akan menemukan problem, baik problem yang muncul karena tindakan kurang baik dari anak, adanya orang lain yang muncul di tengah-tengah keluarga, suami istri melakukan perselingkuhan. Hal tersebut menjadi sangat mungkin terjadi dalam keluarga. Munculnya masalah dalam keluarga bukan tidak mungkin karena minimnya komunikasi yang ada pada keluarga. Di lihat dari sisi lain bahwa unit terkecil dalam masyarakat ini bagaikan sebuah bangunan yang harus di jaga bersama keutuhannya pondasinya harus kuat, tidak boleh rapuh, jika ada problem harus segera diselesaikan melalui komunikasi,

¹ Sofia Retnowati, Wahyu Widhiarso, and Kumala Windya Rohmani, "PERANAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA PADA PEMAHAMAN DAN PENGUNGKAPAN EMOSI," n.d., 14.

karena problem yang dihadapi dalam keluarga berpangkal pada terhambatnya proses dan saluran komunikasi.

Fenomena komunikasi memerlukan proses yang baik terutama dalam segi Psikologi komunikasi, hal tersebut agar proses komunikasi berjalan dengan baik mendapat respon positif antara komunikator dan komunikan. Jadi sudah pasti jikalau dalam keluarga semua anggotanya saling memahami dan saling membuka diri untuk bisa menyelesaikan segala sesuatu yang mungkin muncul dalam keluarga. Saling menghargai, menghormati dan perlakuan yang wajar adalah kunci utama dalam keluarga untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang penuh cinta dan kasih sayang baik itu suami, istri dan anak. Adanya saling terbuka dan transparan dalam keluarga sangat di perlukan, hal itu agar masalah-masalah yang muncul dalam keluarga dapat di selesaikan dengan baik tanpa menimbulkan perselisihan yang dapat merenggalkan hubungan komunikasi dalam anggota keluarga. Jadi, dengan demikian, komunikasi dalam keluarga sangat penting demi menjaga hubungan baik dalam keluarga.

Kegiatan komunikasi dalam keluarga merupakan suatu yang harus di jaga dengan baik. intens dalam komunikasi adalah hal yang penting bahkan wajib di jaga dalam sebuah keluarga karena hal itu adalah salah satu upaya untuk menjaga keharmonisan rumah tangga atau keluarga. Menjadi seorang ayah atau ibu harus mengajak anak untuk selalu berkomunikasi, begitu juga sebaliknya. Saat ini banyak problem baru yang mucul di tengah-tengah keluarga karena komunikasi yang minim dilakukan oleh keluarga, mengapa demikian hal itu bisa terjadi karena anggota keluarga menemukan masalah yang seharusnya di bicarakan dengan baik-baik tidak menemukan solusi dari keluarga yang lain. Hal ini harus disadari, khususnya dari pihak orangtua.²

Kegiatan komunikasi keluarga secara intensif dakan saling memberi pengaruh antra anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi yang di bangun secara intensif antara orang tua dan anak akan membentuk karakter dan gambaran tertetu

² A Sari, A V S Hubeis, and S Mangkuprawira, "Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak," n.d., 10.

yang bernilai positif sebagai wujud dari komunikasi yang telah di bangun selama ini. Seorang anak akan mempunyai cara berfikir dan gambaran tertentu tentang orangtuanya. Adanya gambaran antara orang tua dan anak yang di peroleh dari proses komunikasi yang di lakukan antara anak dan orang tua maka akan terbentuk sikap-sikap tertentu dari masing-masing pihak.

Antara orang tua dan anak merupakan sebagai sebuah objek akan muncul timbal balim yang saling mempengaruhi tentang sikap tersebut. Pada diri anak akan terbentuk sikap tertentu terhadap orangtuanya, begitu pun sebaliknya, pada orangtua akan terbentuk sikap tertentu terhadap anaknya.

Anak akan memiliki kakarter dan sikap yang berbeda dengan orang tuanya. Seorang anak yang menganggap orang tua adalah panutan dan segalanya bagi mereka, mungkin juga ada seorang anak yang menganggap orang tuanya adalah keras, kejam kikir, dan tidak mau menuruti keinginan anaknya. Seorang anak yang memberikan penilaian positif kepada orang tuanya maka akan terimplementasi pada karakter dan sipa yang di milki orang tua tersebut akan tercermin pada dirinya. Sebaliknya, seorang anak yang menganggap bahwa karateristik orang tuanya jahat atau lain sebagainya, maka ia akan menghindar dan menarik diri dari orangtuanya, sehingga memilih idola diluar dari orangtuanya. Tangkah laku dan sikap yang ada pada diri seorang anak merupakan proses interaksi dan komunikasi yang terjadi dalam keluarga. Oleh sebab itu, hubungan yang di bangun melalui komunikasi dengan intensif pada anggota memberikan dampak positif bagi tumbuh kembangnya anak. Dalam berkomunikasi antara orangtua dan anak harus memiliki pola komunikasi yang lebih baik.

Kebiasaan yang membentuk pola perilaku mengarah pada kondisi. Pola komunikasi juga dapat meberikan gambaran untuk memahami tindakan, karakter dan tingkalh laku seseorang, khususnya pada satu anggota keluarga. Kegiatan komunikasi pada satu anggota keluarga dapat di juga digunakan untuk mengukur karakter dan tingkah laku seseorang secara spesifik mengapa demikian, karena komunikasi menyediakan sebuah ruang yang didalamnya berisi sebuah konteks untuk dapat memberikan persepsi juga penilaian antar sesama individu tentang

Etika Komunikasi Anak Pada keluarga... Noormawanti

tingkah laku yang dimiliki. Bentuk dan cara berkomunikasi haruslah di pahami oleh seorang komunikator tentang kondisi komunikasi agar kadar pesan yang di sampaikan dapat di terima dengan baik. Ada tiga faktor pembentuk pola komunikasi seseorang yaitu *Pertama*, Pengalaman masa lalu pada diri individu akan mempengaruhi kepribadian seseorang. *Kedua*, Kemampuan diri sebagai refleksi dari tinggia atau rendahnya pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkah laku. *Ketiga* Maksud dan tujuan pada aktivitas kegiatan berkomunikasi sehingga akan membawa dampak pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan pesan pada saat berkomunikasi.

Oleh karena itu, relasi antara orang tua dan anak sebaiknya harus di jaga secara baik gara supaya hubungan komunikasi dapat terjaga, mengapa demikian, karena dengan adanya komunikasi yang baik maka penyampian pesan atau hal lain yang ingin di sampaikan sang anak kepada orang tua akan lebih mudah di sampaikan oleh anak ke orang tua. Komunikasi yang di bangun secara intens pada anggota keluarga akan meminimalisi terjadinya gap atau jurang pemisah antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya.

Sikap keluarga yang demokratis dalam keluarga ini kan memberikan dampak positif pada diri anak yaitu anak mudah beradaptasi dan mudah bergaul, komunikasi, interaksi dan sopan santun dalam diri anak akan mudah di terima oleh orang lain. Anak tidak menutup diri terhadap apaupun yang datang pada dirinya. Selain itu fenomena keluarga yang berkarakter apatis akan memberikan dampak negatif pada dirinya, seorang anak yang di besarkan pada keluarga yang demikian, keterbukaan dalam diri seorang anak akan rendah atau bahkan menutup diri dari orang lain dan menghindari dari kegiatan sosial. Fenomena keluarga yang demikian akan memberikan dampak negatif pada perkembangan fisik. Anak sering frustrasi dan dapat menyebabkan mudah membenci dan mencurigai orang lain. Hal seperti ini karena rendahnya komunikasi yang di bangun oleh keluarga sehingga anak tidak mendapatkan ruang untuk berinteraksi yang baik di dalam keluarga. Hal serupa juga terjadi pada keluarga yang mempunyai karakteristik otoriter. Seorang anak yang di besarkan pada lingkungan keluarga yang otoriter sudah pasti akan

Etika Komunikasi Anak Pada keluarga... Noormawanti

mempengaruhi karakter dari anak tersebut. Melawan, agresif dan sudah pasti akan di lakukan oleh anak jika anak di besarkan pada lingkungan yang otoriter.

Berdasarkan beberapa pola komunikasi yang di bangun orang tua pada sebuah keluarga akan membawa dampak pertumbuhan dan perkembangan pada diri seorang anak. Jadi sudah kelihatan secara gamblang tentang diri anak maka, seorang anak akan di buat seperti apa itu tergantung orang tua mendidiknya.

Fenomena komunikasi orang tua kepada anak yang telah di sampaikan di atas jika di hubungkan dengan komunikasi keluarga adalah edukasi orang tua yang harus menanamkan sikap positif melalui jalur komunikasi yang di bangun antara anak dan orang tua agar anak mempunyai karakter dan pribadi yang berahlaqul qarimah.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi Keluarga Dalam Al-Qur'an

Sebagaimana yang telah di terangkan pada Al Qur'an bahwa keluarga dalam Al-Qur'an telah di representasikan pada kata *Ahl*. Al-Qur'an Juga telah mengulang 128 kali kata *Ahl* dalam Al-Qur'an. Berbiacara pada konteks kata kata *ahl* tidak selamanya di artikan pada keluarga karena kata *Ahl* juga dapat di artikan bukan keluarga atau mempunyai arti yang beragam.³ Pada Al Qur'an Suart al-A'raf ayat 96, kata *ahl* diartikan penduduk suatu negeri. Begitu juga dalam surat. al-Baqarah ayat 109, kata *ahl* kelompok penganut suatu ajaran seperti *ahl al-kitab*. Selain itu, pada surat . an-Nisa ayat 58, kata *ahl* ini diartikan sebagai orang yang berhak menerima sesuatu. Lebih dari itu kata *Ahl* dalam kitab suci Al Qur'an lebih di tekankan pada pemaknaan keluarga yaitu perkumpulan para lelaki dan perempuan yang di ikat dalam pernikahan dan di dalamnya terdapat orang yang menjadi tanggungannya, seperti anak dan mertua.

Beberapa unsur yang harus ada dalam suatau kelurga adalah

- a. Keluarga di awali dari pernikahan yang sah.

³ Umar Faruq Thohir, "Konsep Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an," *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* 4, no. 2 (June 10, 2018): 99, <https://doi.org/10.36835/assyariah.v4i2.109>.

- b. Keluarga mempunyai batas-batas tertentu yang di bawah pengawasan anggota keluarga yang lain.
- c. Anggota keluarga dipersatukan oleh pertalian yang sah menurut Adat, Agama dan Negara
- d. Anggota keluarga menempati satu rumah dan hidup bersama.⁴

2. Etika Komunikasi Anak Pada Orang Tua

Hubungan yang sangat susah atau bahkan tidak bisa dipisahkan adalah hubungan keluarga. Adanya perubahan-perubahan sosial budaya yang ada di masyarakat hal tersebut tidak akan berpengaruh pada hubungan keluarga. Pada diri seorang anak, arti keluarga adalah hal yang membuat dirinya begitu berarti karena dari keluarganya, anak akan mendapatkan segalanya, dan satu hal yang terpenting adalah pembinaan dan pendidikan mental. Memberikan fasilitas pendidikan, pembinaan dan juga pendidikan mental merupakan tanggung jawab keluarga. Kebutuhan jasmani, rohani, mental dan kebutuhan religius adalah hal yang harus dipenuhi keluarga. Selain itu pemberian rasa nyaman juga wajib diberikan kepada anak.

Keluarga adalah tempat dimana seorang anak bersosialisasi. Kegiatan bersosialisasi pada keluarga yang dilakukan oleh seorang anak merupakan kegiatan sosialisasi domestik. Di dalam keluarganya seorang anak mengenali dan mendapatkan jati diri.⁵ Oleh karena itu, di dalam proses terjadinya komunikasi keluarga posisi orang tua haruslah mampu memberikan dan menumbuhkan rasa kekeluargaan pada seluruh anggota keluarga yang ada di rumah tersebut, karena hal tersebut dapat membawa dampak positif bagi seluruh anggota keluarga.⁶

⁴ Abdul Wahid and M. Halilurrahman, "KELUARGA INSTITUSI AWAL DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT BERPERADABAN," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (June 6, 2019): 106, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.75>.

⁵ Rina Bastian, "PENGARUH SOSIALISASI DALAM KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI MASYARAKAT DESA KOTO LAMO SUMATERA BARAT" 2, no. 1 (2020): 19-20.

⁶ Dwi Prijono Soesanto and Muhammad Shaufi, "Komunikasi Orang Tua dengan Anak dalam Upaya Mengantisipasi Kebebasan Seks di Luar Nikah," *Communication* 10, no. 2 (October 30, 2019): 208, <https://doi.org/10.36080/comm.v10i2.898>.

Keluarga akan menjadi tempat semua untuk menyampikan dan tempat untuk mencurahkan isi hati, perasaan dan pikiran bila mana anak mempunyai masalah dan menginginkan sesuatu. Munculnya hubungan kekeluargaan yang di dasari oleh hubungan komunikasi yang intensif dari semua anggota keluarga terutama anak dan orang tua maka sang anak akan lebih percaya diri dan termotifasi terutama pada hal-hal yang positif untuk menjalankan perintah dan anjuran dari orangtua agar anak selalu berada di jalanNya.⁷

Komunikasi keluarga akan mengalami dua jenis komunikasi yaitu komunikasi interpersonal dan kelompok. Hubungan Komunikasi yang dilakukan oleh suami-istri, ayah, ibu dan anak disebut komunikasi interpersonal.⁸ Komunikasi kelompok akan terjadi dalam keluarga yang dilakukan oleh Ayah, Ibu, dan nak dan anggota keluarga yang lain di luar keluarga inti. Kedua komunikasi tersebut tidak dapat di hindari dalam satu keluarga dan tanpa di sadari telah berlangsung berhari-hari.⁹

Dalam kegiatan komunikasi yang di gunakan pada interaksi antar anggota keluarga cenderung lebih menggunakan komunikasi interpersonal. Anggota keluargalah yang secara langsung menyaksikan dan merasakan efek daripada komunikasi anggota keluarga diterima atau di tolak komunikasi yang di sampaikan oleh anggota keluarga dapat secara langsung dirasakan. Jika komunikasi yang di sampaikan oleh anak ke orang tua mengalami kegagalan maka anggota keluarga akan mencari solusi agar anak menjadi percaya diri dalam menyampaikan pesan. Fungsi dari komunikasi interpersonal dalam keluarga adalah agar terpenuhinya kebutuhan psikologis, jasmani dan rohani.¹⁰

⁷ Saifudin Zuhri, "POLA KOMUNIKASI ORANG TUA KANDUNG TERHADAP ANAK REMAJA YANG MENGALAMI DEPRESI (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Remaja" 1 (2009): 14.

⁸ Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang, "KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MENCIPTAKAN HARMONISASI (SUAMI DAN ISTRI) KELUARGA DIDESA SAGEA KABUPATEN HALMAHERA TENGAH," no. 2 (2017): 15.

⁹ N.d., 24-25, <http://eprints.upnjatim.ac.id/3318/2/file2.pdf>.

¹⁰ Maria Victoria Awi, Norma Mewengkang, and Antonius Golung, "PERANAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MENCIPTAKAN *Etika Komunikasi Anak Pada keluarga...* Noormawanti

Dalam upaya memenuhi kebutuhan diri seorang anak, terutama kebutuhan Psikologis semua anggota keluarga ingin diperhatikan dan didengarkan. Akan terajadi hal lain jika ini tidak terpenuhi, seseorang maka akan melampiaskannya dengan melakukan hal-hal yang negatif.¹¹ Begitu juga dalam komunikasi interpersonal akan mengembangkan kesadaran diri. Seluruh anggota keluarga akan sadar diri sekaligus instropeski diri dan akan selalu berupaya memperbaiki kualitas dirinya agar dapat terus di terima oleh keluarga. Adapun fungsi daripada komunikasi di sini adalah dapat menjaga dan memelihara hubungan emosional dalam satu keluarga. Seorang ayah ataupun ibu yang mempunyai peran penting dalam keluarga harus mempunyai waktu untuk sekedar bercengkrama dengan anak menggunakan komunikasi interpersonal, hal itu akan memupuk rasa saling cinta kasih orang tua dan danak yang berefek positif antara orang tua dan anak. Selain itu, dengan komunikasi ini, akan dapat menggali informasi tentang anggota keluarga.

Adanya komunikasi yang efektif dalam satu keluarga minim terjadinya miss komunikasi sesama anggota keluarga.¹² Informasi dan keterbukaan akan tumbuh di dalam keluarga jika komunikasi efektif di lakukan pada satu keluarga. Hal-hal yang negatif tidak mudah masuk pada satu keluarga. Lebih dari itu komunikasi interpersonal dapat memberikan pengaruh pada sikap anak, kemauan, tindakan akan segala sesuatu yang di kehendaki oleh anak akan bisa di arahkan dan di pengaruhi oleh keluarga tentang apapun yang di inginkan oleh anak, sehingga apapun yang dilakukan oleh anak tentunya dapat di terima dan mendapatkan persetujuan dari keluarga. Komunikasi interpersonal adalah

HARMONISASI KELUARGA DI DESA KIMAAM KABUPATEN MERAUKE," 2016, 12.

¹¹ Vani Wulandari and Nunung Nurwati, "Hubungan Kekerasan Emosional Yang Dilakukan Oleh Orangtua Terhadap Perilaku Remaja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (August 13, 2018): 132, <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18364>.

¹² Dini Fidyanti Devi, "MENGATASI MASALAH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA MELALUI STRATEGIC FAMILY THERAPY," *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 8, no. 2 (February 2, 2016): 234-49, <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol8.iss2.art6>.

Etika Komunikasi Anak Pada keluarga...

Noormawanti

alternatif yang di gunakan orang tua untuk menyampaikan hal-hal yang urgen tentang hal-hal yang harus di sampaikan orang tua kepada anak.¹³ Hal demikian harus ering dilakukan oleh anggota keluarga yang ada, karena itu dapat menumbuhkan hubungan emosional yang akrab menggunakan komunikasi verbal dan non verbal.

Komunikasi dalam Keluarga antara anak dan orang tua dalam pandangan Islam dalam proses dimana proses interaksi yang melibatkan anak dan orang tua dengan muatan pesan komunikasi tertentu yang mana tujuan agar pesan yang di sampaikan orang tua kepada anak dapat di terima dengan baik. Interaksi sosial ini dapat terjadi secara face to face atau tatap muka dan non tatap muka. Komunikasi terjadi dalam keluarga. Komunikasi yang terajadi pada keluarga selalu mengalami fenomena dialog antara anak dan orang tua dengan isi pesan berupa ide dan gagasan yang di sampaikan secara tatap muka tau face to face. Kondisi dimana dalam sebuah keluarga dapat menjalankan komunikasi secara baik maka akan membentuk sebuah bangunan komunikasi yang dapat mengantarkan keluarga pada situasi dan kondisi keluarga yang dimana anggota keluarga tersebut saling menghargai dan menghormati.¹⁴ Keharmonisan sebuah keluarga dapat diukur melalui komunikasi yang di bangun pada keluarga itu sendiri. Keluarga dapat di katakan keluarga yang harmonis jika dalam keluarga tersebut hidup rukun saling menghormati dan menghargai antara suami, istri dan anak.

Seorang anak akan mempunyai akhlak yang baik dan terhindar dari perbuatan-perbuatan negatif, bukan karena apa-apa, itu semua karena adanya hubungan komunikasi antara anak dan orang tua terhubung secara intensif.¹⁵ Selain itu hubunan

¹³ Fabianus Fensi, "MEMBANGUN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM KELUARGA," *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (February 5, 2018), <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1005>.

¹⁴ Nur Ahmad, "KOMUNIKASI SEBAGAI PROSES INTERAKSI DAN PERUBAHAN SOSIAL DALAM DAKWAH" 2 (2014): 20-23.

¹⁵ Baharuddin Baharuddin, "PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK PADA MIN I LAMNO DESA PANTE KEUTAPANG ACEH JAYA," *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH* 5, no. 1 (June 30, 2019): 105, <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v5i1.4207>.

komunikasi dengan orang lain, seperti tetangga, saudara dan lingkungan sosial harus di jaga pula, hal itu dapat memupuk rasa kebersamaan dan empati antar sesama warga masyarakat dimana manusia adalah makhluk sosial. Menjaga hubungan baik telah diperintahkan oleh Allah dalam Qur'an surat Al Hujurat ayat 3 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka Itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.¹⁶

Menjaga hubungan komunikasi dengan sesama akan menjaga keutuhan dan kerukunan sebuah bangsa. Oleh karena itu dalam Agama Islam sangat dianjurkan untuk menjaga tali persaudaran melalui silaturahmi. Membangun sebuah komunikasi adalah hal yang sangat perlu,¹⁷ karena dalam kehidupan hampir tidak ada kehidupan di masyarakat tanpa adanya komunikasi. Komunikasi dalam keluarga yang di dalamnya ada orang tua dan anak, merupakan hal yang harus di jaga, baik atau buruknya sebuah keluarga di tentukan pada komunikasi yang di bangun dalam keluarga tersebut. Keluarga yang di golongkan pada kelompok primer dimana seorang ayah menjadi pemimpin dalam keluarga harus bertanggung jawab memberikan contoh perilaku yang baik untuk istri dan anaknya. Fenomena tersebut akan menciptakan peranan-peranan sosial dan tanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai anggota keluarga. Menurut Calvin dan Brommel bahwa

¹⁶ Departemen Agama RI Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, 2010).

¹⁷ Nur Annisa Agustini and Ninuk Purnaningsih, "Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi," *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 16, no. 1 (January 7, 2018): 89-108, <https://doi.org/10.46937/16201825198>.

komunikasi yang diberikan pada keluarga adalah suatu upaya dalam rangka mewujudkan proses transaksional untuk bersama-sama menciptakan arti sebuah keluarga yang sesungguhnya.

C. KESIMPULAN

Etika komunikasi anak pada orang tua sangat penting, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an bahwa keluarga sendiri adalah kumpulan dari ayah ibu dan anak, dimana sebuah keluarga akan mengalami komunikasi. Komunikasi anak dan orang tua merupakan hal yang harus di jaga, karena hal tersebut sangat di perlukan oleh sang anak agar tingkah laku dan kebutuhan jasmani dan rohani anak terpenuhi sesuai dengan keinginannya diartikan sebagai kumpulan laki-laki dan perempuan yang diikat. anak kan memberikan respon positif dan sikap hormat pada orang tua jika komunikasi di dalam keluarga tersebut berjalan dengan baik. komunikasi yang efektif harus di pelihara dengan baik pada sebuah keluarga agar, hal-hal negatif atupun masalah yang muncul dalam keluarga tersebut dapat di cari solusinya secara bersama. Karena bukan tidak mungkin seorang anak akan bertemu dengan masalah yang membutuhkan solusi dari orang tua, jika komunikasi yang di bangun orang tua kepada anak sangat dekat dan akrab maka anak akan merasa nyaman untuk terbuka kepada orang tua hingga akhirnya masalah dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Nur Annisa, and Ninuk Purnaningsih. "Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 16, no. 1 (January 7, 2018): 89-108. <https://doi.org/10.46937/16201825198>.
- Ahmad, Nur. "KOMUNIKASI SEBAGAI PROSES INTERAKSI DAN PERUBAHAN SOSIAL DALAM DAKWAH" 2 (2014): 18.
- Awi, Maria Victoria, Norma Mewengkang, and Antonius Golung. "PERANAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM

- MENCIPTAKAN HARMONISASI KELUARGA DI DESA KIMAAM KABUPATEN MERAUKE," 2016, 12.
- Baharuddin, Baharuddin. "PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK PADA MIN I LAMNO DESA PANTE KEUTAPANG ACEH JAYA." *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH* 5, no. 1 (June 30, 2019): 105. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v5i1.4207>.
- Bastian, Rina. "PENGARUH SOSIALISASI DALAM KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI MASYARAKAT DESA KOTO LAMO SUMATERA BARAT" 2, no. 1 (2020): 10.
- Departemen Agama RI, Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta, 2010.
- Devi, Dini Fidyanti. "MENGATASI MASALAH KOMUNIKASI DALAM KELUARGA MELALUI STRATEGIC FAMILY THERAPY." *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 8, no. 2 (February 2, 2016): 234-49. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol8.iss2.art6>.
- Fensi, Fabianus. "MEMBANGUN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM KELUARGA." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (February 5, 2018). <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1005>.
- Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang. "KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MENCIPTAKAN HARMONISASI (SUAMI DAN ISTRI) KELUARGA DIDESA SAGEA KABUPATEN HALMAHERA TENGAH," no. 2 (2017): 15.
- Prijono Soesanto, Dwi, and Muhammad Shaufi. "Komunikasi Orang Tua dengan Anak dalam Upaya Mengantisipasi Kebebasan Seks di Luar Nikah." *Communication* 10, no. 2 (October 30, 2019): 208. <https://doi.org/10.36080/comm.v10i2.898>.
- Retnowati, Sofia, Wahyu Widhiarso, and Kumala Windya Rohmani. "PERANAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA PADA PEMAHAMAN DAN PENGUNGKAPAN EMOSI," n.d., 14.
- Sari, A, A V S Hubeis, and S Mangkuprawira. "Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga dalam Fungsi Sosialisasi Keluarga terhadap Perkembangan Anak," n.d., 10.

- Umar Faruq Thohir. "Konsep Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an." *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam* 4, no. 2 (June 10, 2018): 203–22. <https://doi.org/10.36835/assyariah.v4i2.109>.
- Wahid, Abdul, and M. Halilurrahman. "KELUARGA INSTITUSI AWAL DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT BERPERADABAN." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (June 6, 2019). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.75>.
- Wulandari, Vani, and Nunung Nurwati. "Hubungan Kekerasan Emosional Yang Dilakukan Oleh Orangtua Terhadap Perilaku Remaja." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (August 13, 2018): 132. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18364>.
- Zuhri, Saifudin. "POLA KOMUNIKASI ORANG TUA KANDUNG TERHADAP ANAK REMAJA YANG MENGALAMI DEPRESI (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Remaja" 1 (2009): 14.
- N.d. <http://eprints.upnjatim.ac.id/3318/2/file2.pdf>.